

**KELUARGA SAKINAH MENURUT PANDANGAN
KELUARGA PENGHAFAL AL-QUR'AN**

Mohammad Hendy Musthofa

Institut Agama Islam Negeri Kediri

hendymusthofa@iainkediri.ac.id

ABSTRAK

Keluarga sakinah adalah idaman setiap keluarga, dengan memiliki keluarga yang sakinah diharapkan keluarga menjadi bahagia baik di dunia maupun nanti di akhirat. Untuk mencapainya bekal yang dibutuhkan salah satunya adalah pemahaman ilmu agama, sehingga dalam menjalani kehidupan rumah tangganya tidak berakhir dengan perceraian. Kehidupan keluarga bagi penghafal Al-Qur'an di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri sudah mempraktikkan bagaimana menjalani keluarga sakinah sehingga dapat menjadi sebuah contoh bagi keluarga yang lain. Berdasarkan alasan diatas peneliti melakukan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keluarga sakinah menurut pandangan keluarga penghafal Al-Qur'an di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri dan bagaimana upaya dari keluarga penghafal Al-Qur'an di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri untuk mempertahankan kehidupan keluarga yang sakinah. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan melalui pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi lapangan secara langsung. Selanjutnya menjelaskan secara deskriptif tentang kehidupan sehari-hari keluarga penghafal Al-Qur'an di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri berdasarkan nilai-nilai dari Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sakinah mawaddah warahmah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga sakinah menurut keluarga penghafal Al-Qur'an di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri adalah menjalani kehidupan sehari-hari keluarga berdasarkan Al-Qur'an, sehingga setiap ada permasalahan selalu dikembalikan kepada Allah. Dalam rutinitas sehari-hari diantaranya selalu berusaha mengutamakan sholat secara berjamaah dan nderes Al-Qur'an , serta berusaha memenuhi hak dan kewajiban antara suami dan istri.

Kata Kunci : *Keluarga Sakinah, Penghafal Al-Qur'an.*

ABSTRACT

Sakinah family is the dream of every family, by having a sakinah family it is hoped that the family will be happy both in this world and in the hereafter. To achieve this, one of the provisions needed is an understanding of religious knowledge, so that living your household life does not end in divorce. Family life for those who memorize the Qur'an in Kandat District, Kediri Regency have practiced how to live a sakinah family so that they can become an example for other families. Based on the reasons above the authors conducted this research. The purpose of this research is to find out the sakinah family in the view of families who memorize the Al-Qur'an in Village, Kandat District, Kediri Regency and how are the efforts of families who memorize the Al-Qur'an in Village, Kandat District, Kediri Regency to maintain a sakinah family life. The research conducted was field research using a qualitative approach, with data collection through interviews and direct field observations. Next, it explains descriptively the daily life of a family who memorizes the Al-Qur'an in Village, Kandat District, Kediri Regency based on the values of the Al-Qur'an as a guide in living a sakinah mawaddah warahmah life. The results of this study indicate that a sakinah family according to a family who memorizes the Qur'an in Village, Kandat District, Kediri Regency is living a family's daily life based on the Qur'an, so that every time there is a problem it is always returned to Allah. In their daily routine, they always try to prioritize prayer in congregation and recite the Qur'an, and try to fulfill the rights and obligations between husband and wife.

Keywords: *Sakinah Family, Memorizing Al-Qur'an.*

PENDAHULUAN

Islam memberikan sebuah anjuran bagi insan manusia untuk melaksanakan perkawinan agar memberikan sebuah dampak positif berupa nikmat kebahagiaan dan merupakan wujud nikmat serta tanda dari kebesaran Allah SWT yang diberikan kepada seluruh umat manusia. Dengan melaksanakan perkawinan, manusia bisa saling mengenal diantara sesamanya serta menjadikannya sebuah teman dalam menjalani perjalanan hidup.

Perkawinan adalah sebuah perjalanan panjang, dimulai dari setelah pelaksanaan ijab-qabul sampai dengan ajal menjemput. Maka diperlukan sebuah bekal persiapan yang cukup dan matang serta rasa kasih sayang diantara suami dan istri agar perkawinan tersebut dapat terus langgeng dan memberikan rasa kebahagiaan bagi masing-masing pasangan yang sesuai dengan tuntunan agama. Sebagaimana dalam Firman Allah :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Dan diantaraan tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir” (QS. Ar-Rum: 21)

Apabila dalam perkawinan tidak ada bekal persiapan yang cukup dan rasa kasih sayang antara suami dan istri, maka rumah tangga yang dibangun tidak ada rasa tentram. Masalah yang muncul biasanya karena beberapa faktor, diantaranya hak dan kewajiban yang belum terpenuhi antara suami dan istri. Semua itu merupakan ujian bagi suami dan istri, karena rasa senang, tentram ataupun kegagalan, sedih atau menderita, dan kecewa pada hakikatnya merupakan cobaan dari Allah. Pembinaan keluarga yang Islami akan menjadi faktor pendukung terwujudnya keluarga yang sakinah.¹

Di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri terdapat 6 pasangan/ keluarga penghafal Al-Qur'an yang juga berupaya dalam mewujudkan sebuah keluarga yang sakinah. Hal ini menarik karena perlu usaha yang ekstra dari keluarga yang memiliki salah satu pasangan penghafal Al-Qur'an maupun masing masing dari pasangan sebagai penghafal dalam menghadapi kehidupan rumah tangga. Karena setiap orang yang menghafal mengharuskan mereka untuk selalu menjaga hafalannya, diantaranya dengan sering membaca dan mengulang-ulang (*muraja'ah*) bacaan Al-Qur'an tersebut. Hal ini menjadi sebuah kesulitan tersendiri disamping penghafal Al-Qur'an juga berposisi sebagai suami-istri dalam sebuah keluarga, akan tetapi diposisi lain dia juga harus bertanggung jawab menjaga Al-Qur'an yang telah dihafalkannya. Sehingga terkadang tugas dan tanggung jawab sebagai suami-istri dalam keluarga tidak bisa dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Peran suami-istri dalam sebuah keluarga adalah sikap saling melengkapi dan membantu diantara keduanya. Apabila istri sebagai penghafal Al-Qur'an sedang

¹ Samud Samudera and Wing Redy Prayuda, “Keluarga Sakinah, Mawaddah Perspektif Hukum Islam,” *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)* 6, no. 2 (2021): 138.

mengulang hafalan (*muraja'ah*), maka peran suami disini sangat penting untuk menggantikan posisi istri seperti mengasuh anak dan tugas membersihkan rumah seperti menyapu dan mencuci piring. Begitu juga sebaliknya apabila suami sebagai penghafal Al-Qur'an sedang mengulang hafalannya, maka istri dapat membantu peran suami dengan ikut membantu mencari nafkah semampunya agar kehidupan rumah tangga mereka tetap bisa berjalan dengan baik. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang pandangan keluarga penghafal Al-Qur'an tentang keluarga sakinah di kecamatan kandat kabupaten kediri.

Selanjutnya penelitian ini juga melihat dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain sebagai bahan perbandingan sehingga penelitian yang diteliti bukan penelitian yang sia-sia karena adanya kesamaan. Penelitian terdahulu yang peneliti ambil diantaranya :

Pertama, artikel yang ditulis oleh Ririn Andriani dan Hasan Zaini yang berjudul "Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Menurut Al-Qur'an Perspektif Wahbah Az-Zuhaili".² Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan meneliti keluarga sakinah mawaddah wa rahmah menurut Al-Qur'an menurut perspektif Wahbah Az-Zuhaili. *Kedua*, skripsi dari Miftakhul Jannah yang berjudul "Peranan Keluarga Penghafal Al-Qur'an Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri)".³ Selanjutnya rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana kondisi keluarga penghafal Al-Qur'an di desa wonojoyo kecamatan gurah kabupaten kediri (2) Bagaimana upaya keluarga penghafal Al-Qur'an dalam membentuk keluarga sakinah di desa wonojoyo kecamatan gurah kabupaten kediri.

Dari kedua penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama meneliti tentang keluarga sakinah. Selanjutnya perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian, dimana penelitian pertama menggunakan penelitian kepustakaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (kualitatif). Dan perbedaan penelitian

² Perspektif Wahbah Az-zuhaili and Ririn Andriani, "Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Menurut Al- Qur ' an" 1, no. 1 (2022).

³ Miftakhul Jannah, "Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kediri Fakultas Syariah Institut Agama Islam (Iain) Kediri" (2021).

kedua dengan peneliti adalah pada objek yang diteliti dan lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus pada bagaimana peran suami dan istri dapat memenuhi tugas dan tanggung jawab dalam kehidupan rumah tangga pada posisi sebagai penghafal Al-Qur'an.

Selanjutnya dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui adanya pengaruh atau manfaat dari kegiatan para penghafal Al-Qur'an dalam menciptakan keluarga sakinah pada kehidupan rumah tangga di kecamatan kandat kabupaten kediri. Sehingga peneliti memutuskan untuk menyusun penelitian yang berjudul "Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Keluarga Penghafal Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau penelitian lapangan (*field research*). Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.⁴ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), sumber data primer, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan, wawancara mendalam dan dokumentasi.⁵ Sumber data dalam penelitian ini adalah keluarga penghafal Al-Qur'an di Kecamatan kandat Kabupaten kediri dan dokumen yang masih berkaitan dengan penelitian yaitu keluarga sakinah.

Informan dalam penelitian ini adalah berjumlah lima keluarga masing-masing penghafal Al-Qur'an di kecamatan kandat kabupaten kediri. Narasumber pertama adalah bapak MH, bapak MH adalah penghafal Al-Qur'an dan menjadi ketua takmir salah satu masjid di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Selain menjadi ketua takmir masjid, kesibukan beliau adalah mengisi kegiatan sema'an Al-Qur'an serta penceramah, beliau juga seorang petani.

Informan yang kedua adalah keluarga bapak YH, istrinya merupakan seorang penghafal Al-Qur'an. Dan mata pencaharian dari keluarga ini adalah menjadi pedagang.

⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, 2022.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2016.

Selain itu dalam kehidupan sosial bapak YH adalah seorang pemimpin dari organisasi keagamaan dan pemimpin dari yayasan pendidikan Islam di kecamatan kandat kabupaten kediri, disamping beliau juga aktif menjadi penceramah.

Informan ketiga adalah keluarga bapak MD, istri bapak MD lah yang menjadi seorang penghafal Al-Qur'an. Mata pencaharian dari keluarga ini adalah pedagang dan bertani. Kegiatan istri bapak M sibuk mengisi kegiatan semaan Al-Qur'an, beliau juga menjadi penceramah. Sedangkan suami menjadi seorang pedagang dan bertani untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari.

Informan keempat adalah keluarga keluarga bapak AT, istri bapak AT lah yang menjadi seorang penghafal Al-Qur'an. Kesibukan sehari-harinya adalah mengisi kegiatan semaan Al-Qur'an dan untuk mencukupi kehidupan keluarga sehari-hari keluarga ini bekerja menjadi pedagang, bertani dan berternak

Selanjutnya yang menjadi informan kelima dalam penelitian ini adalah keluarga bapak RN, dalam hal ini bapak RN lah yang menjadi seorang penghafal Al-Qur'an. Mata pencaharian keluarga ini untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari adalah menjadi pedagang.

Hasil yang diperoleh dari para informan tersebut kemudian dikumpulkan oleh peneliti yaitu yang berisi tentang pemenuhan hak dan kewajiban antara suami dan istri dalam menghadapi problematika rumah tangga bagi pasangan suami istri penghafal Al-Qur'an di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Undang-Undang RI Nomor 01 Tahun 1974 tentang perkawinan, pengertian dan tujuan dari perkawinan terdapat dalam bab 1 pasal 1 yang menyatakan bahwa "Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga, keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa".

Keluarga adalah kelompok terkecil dalam masyarakat, sehingga apabila dalam masyarakat mayoritas terdapat keluarga yang harmonis maka kondisi masyarakat secara umum juga akan menjadi masyarakat yang harmonis, aman, damai dan tentram. Hal inilah yang membuat pemerintah selalu mendorong setiap calon pasangan suami istri yang akan

melaksanakan perkawinan untuk selalu mempersiapkan bekal perkawinan, salah satunya dengan pelaksanaan kursus calon pengantin (*suscatin*). Hal ini agar pasangan suami istri bisa menjadi pasangan yang langgeng, bahagia dan menuju keluarga yang sakinah.

Memiliki keluarga sakinah mawaddah warahmah adalah dambaan setiap orang, sehingga orang akan sangat berbahagia apabila mempunyai di dalam keluarga terdapat rasa saling mencintai dan menyayangi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya tujuan dari perkawinan adalah untuk membentuk keluarga yang sakinah mawaddah dan warahmah.⁶

Dengan melaksanakan perkawinan, pasangan suami istri akan hidup bersama dan selalu berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Apabila hidupnya berkekurangan, maka masing-masing pasangan akan saling berusaha untuk membantu. Hal inilah yang seharusnya dilakukan bagi setiap pasangan suami istri, sehingga dalam menghadapi kehidupan berumah tangga bisa saling mengisi satu sama lain.

Perkawinan adalah hal yang sangat dianjurkan oleh Islam, hal ini terdapat dalam Firman Allah Surat An-Nur ayat 32 :

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ
وَسِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : *“Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya.”*

Dengan melihat ayat diatas, Islam memberikan anjuran kepada umat manusia untuk menjalani perkawinan. Perkawinan akan memberikan banyak keberkahan dan kemanfaatan bagi setiap insan yang melaksanakannya, diantaranya berupa kecukupan rizki dan keberkahan kehidupan.

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana

⁶ Henderi Kusmidi Kusmidi, “Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Pernikahan,” *EL-AFKAR : Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis* 7, no. 2 (2018): 63.

kasih sayang antar anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi, serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.⁷

Sedangkan menurut Sofyan Basir, keluarga sakinah adalah sebuah keluarga yang kehidupan sehari-harinya tidak lepas dari ajaran agama, yaitu berdasarkan dengan Al-Qur'an dan Hadist dan memiliki muara kebahagiaan di dunia dan di akhirat, tidak hanya kebahagiaan di dunia saja. Kebahagiaan dunia tidaklah satu-satunya hal yang membuat bahagia seperti pendapat dari negara barat, karena ada yang lebih abadi dan kekal yaitu kebahagiaan menuju akhirat.⁸

Dari beberapa pengertian keluarga sakinah diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keluarga sakinah adalah tentang bagaimana pasangan suami dan istri bisa hidup selaras, saling melengkapi antara suami istri serta menjalani kehidupan dengan tujuan mencari ridha Allah SWT dan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Memang masing-masing orang dalam membentuk kehidupan berkeluarga memiliki tujuan dalam melangsungkan perkawinan. Ada yang bertujuan ingin menyalurkan hasrat seksual belaka dan ada juga yang bertujuan untuk benar-benar mencari ketenangan, ketentraman dan keberkahan. Apabila tujuan yang dicari hanya untuk mencari hasrat seksual belaka, maka dapat saja melakukan hubungan diluar perkawinan, akan tetapi dengan begitu rasa ketenangan, ketentraman dan keberkahan tidak mungkin bisa didapatkan selain melalui hubungan perkawinan yang sah. Perkawinan akan memberikan rasa aman dan menjaga dari perbuatan berhubungan bebas, disamping juga akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.⁹

Selanjutnya upaya untuk menjadikan keluarga yang sakinah mawaddah dan warahmah adalah dengan menjalani hidup sesuai dengan tuntunan dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber rujukan utama bagi umat Islam, maka dengan hidup berpedoman kitab suci Al-Qur'an akan menjadikan hidup terarah dan tidak melenceng dari nilai-nilai

⁷ Ajamalus, "Membentuk Keluarga Sakinah Dalam Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga" (2013): 1–9.

⁸ Basir Sofyan, "Building a Sakinah Family," *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan* 7, no. 2 (2018): 1–14, http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/14544. 14

⁹ Nur Hasan et al., "Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Pada Pasangan Keluarga Yang Tidak Memiliki Keturunan Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Seram Utara Timur Kobi Kabupaten Maluku Tengah)" 5, no. 3 (2023).

Islam. Mengingat dalam Al-Qur'an terkandung ayat-ayat yang berisi tentang perkawinan dan praktik kehidupan berumah tangga. Maka sangat penting bagi pasangan yang sudah berumah tangga untuk mempelajari dan memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an.

Dalam kehidupan berumah tangga, keluarga yang memiliki anggota keluarga penghafal Al-Qur'an akan memiliki bekal dan nilai lebih, karena minimal mereka sudah memahami sumber dari hukum Islam yaitu Al-Qur'an. Dengan pemahaman lebih dalam memahami Al-Qur'an dibandingkan dengan orang biasa yang tidak memiliki hafalan, seorang penghafal Al-Qur'an akan menjadikan dirinya bisa menjaga dalam setiap tingkah laku yang dilakukan, sehingga bisa berhati-hati dalam setiap perbuatannya, khususnya dalam menjalani kehidupan berkeluarga.

ANALISIS

Keluarga sakinah adalah tujuan setiap orang dalam membina sebuah keluarga, akan tetapi dalam praktiknya ternyata tidaklah mudah. Tidak sedikit rumah tangga yang diharapkan bias menciptakan kebahagiaan akan tetapi kandas dan gagal ditengah jalan karena suami dan istri tidak mampu untuk menghadapi permasalahan dalam keluarganya dan akhirnya berakhir dengan jalan perceraian.

Memang dalam kenyataannya, setiap pasangan dalam menjalani rumah tangga sudah pasti tidak dapat lepas dari problematika atau permasalahan, sehingga apabila ada orang yang akan menikah bercita-cita dan menginginkan bahwa nanti suatu saat menikah berharap akan hidup berbahagia dan tidak ada permasalahan sama sekali dalam kehidupannya, maka itu adalah sebuah khayalan dan angan-angan yang semu. Sering kita jumpai para pasangan muda yang akan menikah mengikrarkan untuk saling setia "sampai ajal memisahkan kita". Akan tetapi ternyata dalam kenyataannya hubungan yang telah dijalani beberapa waktu sudah kandas di tengah jalan karena adanya masalah diantara kehidupannya.¹⁰

Setiap insan yang hidup di dunia ini pasti tidak lepas dari sebuah permasalahan, tinggal bagaimana kita sebagai manusia untuk mengikapinya. Apakah kita tetap tegar dalam menghadapi permasalahan tersebut dan berusaha untuk mencari solusinya atau kita

¹⁰ Ahmad Syarqawi, "Konseling Keluarga : Sebuah Dinamika Dalam Menjalani Kehidupan Berkeluarga Dan Upaya Penyelesaian Masalah," *Jurnal Al-Irsyad* VII, no. 2 (2017): 51–63, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/6702>.

memilih menyerah dengan keadaan dan putus asa dalam menghadapi permasalahan tersebut. Hal inilah yang menjadi pembeda antara calon pengantin yang sudah memiliki bekal dalam perkawinannya, atau calon pengantin yang belum memiliki bekal pengetahuan sama sekali.

Salah satu bekal dalam menghadapi problematika dalam rumah tangga adalah dengan membekali diri dengan mempelajari serta memahami agama melalui kitab suci Al-Qur'an, selain juga dari Hadist.¹¹ Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam, didalamnya terdapat kandungan-kandungan ayat yang menjelaskan tentang kehidupan, termasuk membahas tentang materi perkawinan. Sehingga apabila kita memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an, terlebih lagi memiliki kelebihan menghafal Al-Qur'an, maka akan menjadi modal awal yang sangat berharga dalam persiapan untuk menjalani kehidupan berumah tangga.

Keluarga penghafal Al-Qur'an di kecamatan kandat kabupaten kediri secara garis besar memberikan contoh bagaimana menjalani kehidupan keluarga dengan berdasarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka lebih banyak menghabiskan untuk kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat. Kegiatan sosial tersebut diantaranya kegiatan mengaji seaman Al-Qur'an dan mengajar mengaji anak-anak di lingkungan desa. Hal ini membuat kehidupan sehari-hari dihabiskan bersama dengan Al-Qur'an.

Dengan kehidupan sehari-hari yang tidak bisa lepas dengan Al-Qur'an, tidak membuat keluarga penghafal Al-Qur'an di kecamatan kandat kabupaten kediri menjadikan mereka melalaikan tugas utama mereka terhadap keluarga. Dari pihak suami yang menjadi penghafal Al-Qur'an, akan tetap memenuhi kebutuhan lahir dan batin bagi istrinya, begitu pula dari pihak istri yang menjadi penghafal Al-Qur'an, juga tetap menjalankan kewajiban dalam rumah tangganya. Praktik seperti ini sudah berjalan dengan lama karena masing-masing pasangan suami istri saling mendukung satu sama lain. Hal inilah yang membuat pasangan penghafal Al-Qur'an di kecamatan kandat kabupaten kediri bisa menerapkan konsep keluarga sakinah mawaddah warahmah di dalam keluarganya.

¹¹ Tita Rosalina, "KELUARGA SAKINAH PERSPEKTIF HADIS (Kajian Hadis Maudhu'i)," *Jurnal:KajianKeluarga,GenderdanAnak* 6, no. 1 (2023): 15.

Praktik kehidupan keluarga penghafal Al-Qur'an yang pertama yaitu bapak MH, bapak MH adalah salah satu penghafal Al-Qur'an di kecamatan kandat kabupaten Kediri. Selain penghafal Al-Qur'an, bapak MH juga menjadi ketua takmir masjid serta penceramah. Untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya, bapak MH bekerja menjadi petani. Sehingga ketika beliau sedang mengikuti kegiatan *sema'an* Al-Qur'an, sudah memenuhi kebutuhan hidup istri dan anak-anaknya.

Informan kedua dari penelitian ini adalah keluarga bapak YH, istri bapak YH adalah salah satu penghafal Al-Qur'an di kecamatan kandat kabupaten Kediri. Mata pencaharian keluarga ini adalah pedagang. Bapak YH adalah salah ketua organisasi keagamaan desa, sekaligus menjadi penceramah, sehingga membuat beliau sangat memahami bagaimana cara berkomunikasi kepada orang lain. Hal ini berpengaruh kepada beliau dalam menghadapi masalah yang ada didalam keluarganya. Apabila ada permasalahan yang dihadapi, langsung diselesaikan secara musyawarah dan mencari solusinya, hal ini membuat masalah tidak berlarut-larut dan cepat selesai, sehingga keharmonisan keluarga tetap terjaga.

Informan yang ketiga adalah keluarga bapak MD, istri bapak MD adalah penghafal Al-Qur'an. Mata pencaharian keluarga adalah bertani dan pedagang. Istri bapak MD termasuk penghafal senior yang sejak muda sudah menjadi penghafal Al-Qur'an. Sehingga apabila istri bapak MD sedang mengikuti kegiatan Al-Qur'an, semua kebutuhan keluarga sudah dipersiapkan, hal ini sudah cukup lama dilakukan dan keluarga bapak MD sudah terbiasa.

Informan yang keempat adalah keluarga bapak AT, dan istri bapak AT seorang penghafal Al-Qur'an. Mata pencaharian keluarga bapak AT adalah menjadi pedagang, bertani dan berternak. Keluarga ini dikaruniai dua anak yang masih usia sekolah, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, apabila istri bapak AT sedang mengikuti kegiatan *semaan* Al-Qur'an, suami yang menggantikan posisi istri untuk mengasuh anak-anak dirumah. Praktik seperti ini tidak menjadikan suami merasa terbebani karena memang yang pertama, sebelum menikah istri sudah seorang penghafal Al-Qur'an, sehingga suami merasa sudah siap dengan keadaan, serta memang kegiatan *semaan* Al-Qur'an pun tidak berlangsung setiap hari. Selanjutnya yang kedua, sebelum istri berangkat mengikuti

kegiatan Al-Qur'an, semua kebutuhan keluarga sudah terlebih dahulu disiapkan, serta istri berkomunikasi terlebih dahulu kepada suami.

Selanjutnya informan yang terakhir adalah keluarga bapak RN, bapak RN adalah seorang penghafal Al-Qur'an. Mata pencaharian dari keluarga ini untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah menjadi seorang pedagang. Apabila bapak RN sedang mengikuti kegiatan Al-Qur'an, maka istrinya dirumah yang menjadi pedagang yang mengurus pekerjaan rumah. Hal ini juga tidak menjadi masalah karena sebelum berangkat suami sudah memberikan nafkah untuk kebutuhan selama ditinggalkan, sehingga membuat istri *ridha*.

Kehidupan penghafal Al-Qur'an memang lebih banyak untuk kegiatan sosial, hal inilah kadang membuat keluarga dirumah yang ditinggalkan menjadi terabaikan. Akan tetapi itu semua tidak akan terjadi apabila anggota keluarga yang menjadi keluarga penghafal Al-Qur'an sebelum berangkat sudah mempersiapkan segala kebutuhan keluarga yang ditinggalkan. Dan berkomunikasi atau izin terlebih dahulu kepada anggota keluarga yang lain agar keluarga yang ditinggalkan di rumah mengetahui. Keluarga penghafal Al-Qur'an di kecamatan kandat kabupaten kediri sudah mempraktekkan, sehingga keluarga dirumah yang ditinggalkan sudah memahami. Apabila suami yang penghafal Al-Qur'an sedang mengikuti kegiatan *semaan* Al-Qur'an, maka istri yang mengurus semua kebutuhan dirumah. Begitu juga apabila istri yang menjadi penghafal Al-Qur'an, maka suami yang dirumah yang menggantikan tugas istrinya.

Dari data informan diatas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa langkah terbaik untuk penyelesaian masalah dalam keluarga adalah pentingnya menjaga komunikasi dari masing-masing pasangan. Setiap permasalahan pasti akan ada sebuah jalan keluar, dengan cara suami dan istri mau bermusyawarah maka solusi setiap permasalahan pasti akan dapat diselesaikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 159 yaitu :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”

Komunikasi menjadi bagian penting dalam keharmonisan hubungan rumah tangga. Mengingat masing-masing pasangan terkadang memiliki perbedaan dalam model berkomunikasi. Seperti sang suami yang cenderung ceplas-ceplos dan lebih berterus terang, sedangkan istri yang lebih suka pendiam dan memendam. Atau bapak yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak-anaknya lebih memilih dekat dengan ibunya. Hal inilah yang menjadi pola komunikasi dalam keluarga tidak bisa berjalan dengan baik. Maka menjaga komunikasi dalam keluarga adalah mutlak sangat dibutuhkan.¹²

Setiap pasangan suami dan istri hendaknya bisa saling bekerjasama antara satu dengan yang lain untuk saling membantu. Apabila salah satu pasangan sedang berhalangan, maka pasangan yang lain yang menggantikan. Sehingga masing-masing bisa saling mengerti dan saling mengisi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.¹³

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian diatas, yaitu tentang keluarga sakinah menurut pandangan penghafal Al-Qur'an, maka dapat diambil kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

Pertama, keluarga penghafal Al-Qur'an di kecamatan kandat kabupaten kediri secara umum sudah saling memenuhi antara hak dan kewajiban suami dan istri di dalam rumah tangganya. Suami selaku kepala rumah tangga sudah menjalankan kewajibannya yaitu memenuhi nafkah baik secara lahir maupun batin kepada keluarga. Suami selaku kepala keluarga dalam rumah tangga sudah menjalankan kewajibannya yaitu bekerja, sehingga apabila suami mengikuti kegiatan Al-Qur'an, kebutuhan keluarga yang

¹² Yulita Daru Priliantari et al., *Dinamika Komunikasi Dalam Keluarga*, n.d.

¹³ S. Samsinar, “Pola Komunikasi Keluarga Dalam Perspektif Islam,” *AL-DIN: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 5, no. 1 (2019): 21–36, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/aldin/article/view/567/434>.

ditinggalkan sudah tercukupi. Selanjutnya istri juga sudah menjalankan kewajibannya yaitu apabila istri sebelum berangkat mengikuti kegiatan Al-Qur'an, tugas mengurus suami dan anak-anaknya sudah dilaksanakan, diantaranya memasak dan lain sebagainya.

Kedua, keluarga penghafal Al-Qur'an di kecamatan kandat kabupaten kediri memiliki solusi dalam setiap menghadapi problematika kehidupan berumah tangga, yaitu yang pertama selalu mengedepankan rasa saling mengalah antara suami dan istri, sehingga permasalahan tidak berlarut-larut dan dapat segera diselesaikan. Solusi selanjutnya adalah dengan melalui diskusi, yaitu mencari cara agar permasalahan yang dihadapi dapat segera diselesaikan. Pendekatan melalui metode musyawarah adalah cara paling efektif untuk bisa menjaga komunikasi pasangan suami dan istri. Mengingat salah satu pasangan adalah seorang penghafal Al-Qur'an yang harus menjaga hafalannya setiap hari agar tidak lupa atau hilang, maka tidak bisa dihindari tugas dan tanggung jawab terhadap keluarga agar sedikit banyak terganggu. Dengan masing-masing pasangan bisa saling menjaga komunikasi, serta memahami dan bisa menggantikan posisi yang lainnya, maka kehidupan keluarga penghafal Al-Qur'an akan selalu harmonis dan terjalinnya keluarga yang *sakinah mawaddah* dan *warahmah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajamalus. "Membentuk Keluarga Sakinah Dalam Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga" (2013): 1–9.
- Az-zuhaili, Perspektif Wahbah, and Ririn Andriani. "Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Menurut Al- Qur ' an" 1, no. 1 (2022).
- Hasan, Nur, Prodi Hukum, Keluarga Islam, Fakultas Agama, Islam Universitas, Islam Malang, North Seram District, et al. "Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Pada Pasangan Keluarga Yang Tidak Memiliki Keturunan Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Seram Utara Timur Kobi Kabupaten Maluku Tengah)" 5, no. 3 (2023).
- Jannah, Miftakhul. "Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kediri Fakultas Syariah Institut Agama Islam (Iain) Kediri" (2021).
- Kusmidi, Henderi Kusmidi. "Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Pernikahan." *EL-AFKAR: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis* 7, no. 2

(2018): 63.

Priyantari, Yulita Daru, Agus Rustanta, Rs Kurni Setyawati, and Sekolah Tinggi Tarakanita. *Dinamika Komunikasi Dalam Keluarga*, n.d.

Rosalina, Tita. “KELUARGA SAKINAH PERSPEKTIF HADIS (Kajian Hadis Maudhu’i).” *Jurnal:KajianKeluarga,GenderdanAnak* 6, no. 1 (2023): 15.

S. Samsinar. “Pola Komunikasi Keluarga Dalam Perspektif Islam.” *AL-DIN: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 5, no. 1 (2019): 21–36. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/aldin/article/view/567/434>.

Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*, 2022.

Samudera, Samud, and Wing Redy Prayuda. “Keluarga Sakinah, Mawaddah Perspektif Hukum Islam.” *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)* 6, no. 2 (2021): 138.

Sofyan, Basir. “Building a Sakinah Family.” *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan* 7, no. 2 (2018): 1–14. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/14544.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2016.

Syarqawi, Ahmad. “Konseling Keluarga : Sebuah Dinamika Dalam Menjalani Kehidupan Berkeluarga Dan Upaya Penyelesaian Masalah.” *Jurnal Al-Irsyad* VII, no. 2 (2017): 51–63. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/6702>.